

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah hal yang sangat penting untuk dijaga. Berbagai usaha dilakukan untuk mendapatkan kondisi sehat. Sesuai dengan makna kesehatan pada Undang Undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Tetapi, seiring perkembangan zaman berbagai penyakit yang membahayakan kehidupan manusia muncul dan menyebar ke seluruh lapisan masyarakat. Hal tersebut terutama diakibatkan oleh pola hidup yang tidak sehat.

Ada berbagai macam pola hidup yang tidak sehat yaitu, makan makanan yang berlemak lebih sehingga menimbulkan obesitas, kurang minum air putih, dan kurangnya aktivitas atau kurang berolahraga. dengan pola hidup yang kurang sehat akan menimbulkan berbagai macam penyakit dalam tubuh kita.

Salah satu penyakit yang berkembang pesat di dunia dan banyak diderita oleh masyarakat Indonesia adalah diabetes. Dimana Diabetes adalah penyakit yang disebabkan karena menglonjaknya kadar glukosa di dalam darah yang melebihi batas normal. Jumlah penderita diabetes melitus dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini di karenakan oleh jumlah penduduk yang semakin meningkat, bertambah nya usia harapan hidup, perpindahan penduduk desa ke kota yang merubah pola hidup tradisional ke pola hidup modern, meningkat nya jumlah orang yang memiliki berat badan berlebih/ kegemukan (obesitas) dan kegiatan fisik yang sangat kurang.

World Health Organization (WHO) melaporkan pada tahun 2010 bahwa 60% penyebab kematian semua umur adalah karena penyakit tidak menular. Diabetes melitus menduduki peringkat ke-6 sebagai penyebab kematian. Sekitar 1,3 juta orang meninggal akibat diabetes dan 4% meninggal dibawah usia 70 tahun. Tahun 2030, diperkirakan diabetes melitus menempati urutan ke-7 penyebab kematian dunia. Sementara di Indonesia, pada tahun 2030 diperkirakan akan memiliki penyandang diabetes melitus sebanyak 21,3 jiwa. Menurut

Risikesdas tahun 2018 dimana, prevalensi DM di Provinsi Gorontalo menduduki peringkat ke-8 se-Indonesia dengan prevalensi <2%. Diabetes mellitus tipe II merupakan salah satu populasi diabetes yang paling banyak ditemukan di berbagai penjuru dunia terutama di Indonesia. Diabetes mellitus tipe II adalah berkurangnya produksi insulin sehingga sel β pancreas tidak dapat membawa glukosa masuk kedalam sel jaringan secara efektif.

Data tahun 2015 yang ditunjukkan oleh Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PARKENI) di Indonesia DM tipe II menduduki peringkat ke-5 dunia, dan akan terus bertambah dari 9,1 juta pada tahun 2035 menjadi 14,5 juta. Ada beberapa faktor penyebab terjadinya Diabetes Melitus salah satunya ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi obat DM tersebut, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan pasien dalam mengonsumsi obat tersebut.

Pengetahuan pasien tentang DM merupakan sarana yang dapat membantu penderita menjalankan menangani diabetes sehingga semakin banyak dan semakin baik pasien DM mengetahui tentang diabetes mellitus khususnya DM tipe II, kemudian selanjutnya mengubah perilakunya, akan dapat mengendalikan kondisi penyakitnya sehingga ia dapat hidup lebih lama dengan kualitas hidup yang baik. Untuk menghindari komplikasi penyakit diperlukan pengetahuan tentang penyakitnya. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2007). Bila seseorang menderita DM tidak patuh dalam melaksanakan program pengobatan yang telah dianjurkan oleh dokter atau petugas kesehatan lain maka akan dapat memperburuk kondisi penyakitnya. Pengobatan yang perlu dilaksanakan oleh klien seperti melaksanakan diet sebagai tonggak pengobatan, olah raga untuk menjaga kebugaran tubuh selain penggunaan obat anti diabetes oral maupun insulin (Darmono, 2007).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penderita DM masih rendah (Waspadji, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Nina Rahmadilyani dan Abi Muhlisin (2008) mengenai pengetahuan tentang penyakit dan komplikasi DM di Puskesmas Gatak Sukoharjo menunjukkan tingkat pengetahuan pasien DM tentang penyakit DM masih cukup banyak yang kurang,

dimana yang memiliki pengetahuan yang baik 9,5%, pengetahuan sedang 47,6%, dan tingkat pengetahuan kurang 42,9% dan pasien dengan kadar glukosa darah terkontrol baik terdapat 7,1%, terkontrol sedang 52,4 %, dan terkontrol kurang 40,5%.

Penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2012), menemukan bahwa pengetahuan pasien mengenai DM masih relatif rendah. Hasil yang sama juga diperoleh dalam penelitian Ratnasari (2004) pada pasien rawat jalan di Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Moewardi Surakarta yaitu sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan rendah.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan pasien DM tipe II tentang resiko terjadinya diabetes, dengan adanya pengetahuan yang cukup maka akan menimbulkan rasa kesadaran dan berlanjut pada kemauan yang diterapkan dalam perubahan perilaku penderita diabetes melitus menjadi perilaku yang sehat dan dapat mencegah terjadinya kaki diabetes.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Tingkat pengetahuan Pasien Diabetes Melitus tipe II Di Puskesmas Bulango Timur

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien DM tipe II di Puskesmas Bulango Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dibeberapa bidang yaitu :

1.4.1 Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan dan wawasan serta pengalaman berharga bagi penulis untuk menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah sehingga dapat bermanfaat untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien-pasien Diabetes Mellitus, baik di rumah sakit maupun di masyarakat, serta dapat memberikan gambaran pada peneliti-peneliti selanjutnya.

1.4.2 Bagi instansi

Dapat menambah informasi tentang pengetahuan penyakit Diabetes Melitus

tipe 2 di suatu Puskesmas sehingga dapat menambah kepustakaan untuk Universitas Negeri Gorontalo khususnya Jurusan Farmasi sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya.

1.4.3 Bagi masyarakat

Agar dapat menjadi sumber informasi, menambah pengetahuan masyarakat yang benar mengenai DM.